
Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 3. No. 6, Juni 2024

**Efektivitas Asesmen Sumatif dalam Pengukuran Capaian Pembelajaran Peserta Didik
Kelas IV MIN 19 Bireuen**

Amar Halim
MIN 19 Bireuen
Email: teukuamarhalim@gmail.com

Abstrak

Asesmen sumatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan. Berbeda dengan asesmen formatif yang berlangsung selama proses pembelajaran dan bertujuan untuk memberikan umpan balik guna memperbaiki pembelajaran, asesmen sumatif lebih berfokus pada penilaian akhir terhadap hasil belajar siswa. Dari 118 peserta didik pada semester 1 dengan hasil perolehan nilai terjadi peningkatan pada semester ke 2. Pada setiap jenis mata pelajaran yang diujikan dalam dua semester pada tahun ajaran 2023-2024. Secara keseluruhan, asesmen sumatif memainkan peran penting dalam sistem pendidikan karena memberikan gambaran akhir tentang pencapaian siswa dan efektivitas proses pembelajaran, meskipun tidak dirancang untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan secara langsung seperti asesmen formatif.

Kata Kunci: Asesmen Sumatif, Pembelajaran, Peserta Didik

Abstract

Summative assessment is a type of evaluation that is carried out at the end of the learning period to assess the extent to which students have mastered the material that has been taught. In contrast to formative assessments that take place during the learning process and aim to provide feedback to improve learning, summative assessments focus more on the final assessment of student learning outcomes. Of the 118 students in semester 1 with the results of obtaining scores, there was an increase in the 2nd semester. In each type of subject tested in two semesters in the 2023-2024 school year. Overall, summative assessments play an important role in education systems because they provide a final picture of student achievement and the effectiveness of the learning process, although they are not designed to support direct continuous learning like formative assessments.

Keywords: Summative Assessment, Learning, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, pengukuran capaian pembelajaran menjadi krusial dalam menilai efektivitas program pendidikan. Salah satu instrumen penting dalam pengukuran ini adalah asesmen sumatif. Asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran atau kurikulum untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, tinjauan terhadap efektivitas asesmen sumatif pada kelas IV MIN 19 Bireuen menjadi penting untuk memastikan bahwa instrumen

ini dapat memberikan informasi yang akurat dan berguna dalam mengukur capaian pembelajaran siswa.

Asesmen sumatif, sebagai salah satu jenis asesmen yang umum digunakan di berbagai tingkat pendidikan, menawarkan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa setelah menyelesaikan suatu periode pembelajaran atau kurikulum. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengidentifikasi area-area di mana siswa mungkin memerlukan bantuan tambahan. Dalam konteks ini, tinjauan terhadap efektivitas asesmen sumatif menjadi penting untuk memastikan bahwa instrumen ini dapat memberikan informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat dalam menilai pencapaian pembelajaran siswa.

Asesmen sumatif bukanlah satu-satunya bentuk evaluasi yang relevan dalam pendidikan. Asesmen formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran, juga memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka secara berkelanjutan. Oleh karena itu, tinjauan ini juga akan mencakup perbandingan antara asesmen sumatif dan formatif, serta mempertimbangkan bagaimana kedua jenis asesmen ini dapat saling melengkapi dalam mendukung pembelajaran yang efektif.

Melalui peninjauan menyeluruh terhadap efektivitas asesmen sumatif, diharapkan artikel ini tidak hanya akan menyajikan pemahaman yang lebih mendalam tentang instrumen ini, tetapi juga akan memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan dalam merancang dan melaksanakan asesmen yang efektif dalam konteks pembelajaran.

Dalam ranah pendidikan yang terus berkembang, evaluasi dan pengukuran capaian pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan efektivitas program pendidikan. Tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga mengukur pemahaman mereka dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajari menjadi keterampilan praktis merupakan tujuan utama proses pembelajaran. Di sinilah peran asesmen, khususnya asesmen sumatif, menjadi sangat krusial.

Asesmen sumatif, dalam konteks ini, menjadi tolok ukur untuk menilai pencapaian akhir siswa setelah menyelesaikan suatu periode pembelajaran atau kurikulum. Lebih dari sekadar pengukuran pengetahuan, asesmen sumatif mencoba untuk mengukur pemahaman yang lebih dalam, penerapan konsep, dan kemampuan analitis siswa dalam menyelesaikan tugas atau ujian akhir. Dalam esensi ini, asesmen sumatif berperan sebagai cermin yang mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Seiring dengan pentingnya asesmen sumatif, muncul juga perdebatan tentang efektivitasnya dalam mengukur capaian pembelajaran. Banyak kritikus yang menyoroti kecenderungan asesmen sumatif untuk fokus pada pengukuran kognitif belaka, tanpa memperhatikan aspek-aspek seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau kemampuan berkomunikasi. Selain itu, ada juga kekhawatiran tentang potensi asesmen sumatif untuk menciptakan tekanan yang berlebihan pada siswa dan mengarah pada pembelajaran yang berorientasi pada ujian semata.

Oleh karena itu, penting untuk melakukan tinjauan yang komprehensif terhadap efektivitas asesmen sumatif dalam pengukuran capaian pembelajaran. Tinjauan ini harus melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan asesmen sumatif, serta menggali potensi-potensi perbaikan atau peningkatan dalam desain dan implementasinya.

Dalam konteks pendidikan yang beragam dan dinamis, peran asesmen sumatif tidak hanya terbatas pada evaluasi individu siswa, tetapi juga dapat menjadi alat penting dalam menilai efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan. Asesmen sumatif memungkinkan para pengambil keputusan di tingkat kebijakan untuk mengevaluasi keberhasilan program dan kurikulum, serta untuk mengidentifikasi area-area di mana peningkatan atau penyesuaian diperlukan. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara menyeluruh bagaimana asesmen

sumatif berperan dalam menilai pencapaian pembelajaran siswa serta kontribusinya terhadap perbaikan sistem pendidikan secara luas.

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran paradigma dalam pendidikan, di mana semakin banyak perhatian diberikan kepada konsep pembelajaran berbasis kompetensi. Konsep ini menekankan pentingnya mengukur kemampuan dan keterampilan siswa secara holistik, bukan hanya mengukur pengetahuan faktual belaka. Oleh karena itu, efektivitas asesmen sumatif harus dievaluasi dalam konteks ini, dengan mempertimbangkan sejauh mana instrumen asesmen tersebut mampu mengukur berbagai aspek kompetensi yang diinginkan.

Selain itu, peran teknologi dalam pendidikan juga semakin berkembang pesat. Penggunaan teknologi dalam asesmen sumatif dapat memberikan banyak keuntungan, seperti fleksibilitas, otomatisasi, dan analisis data yang lebih mendalam. Namun, tantangan juga muncul, seperti kekhawatiran akan keadilan dan keandalan asesmen dalam lingkungan digital, serta kemungkinan terciptanya kesenjangan teknologi di antara siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan Metode Kuantitatif Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk memahami fenomena tertentu. Metode ini sangat umum digunakan dalam ilmu sosial, pendidikan, kesehatan, dan berbagai bidang lain yang membutuhkan pemahaman tentang pola, tren, dan hubungan antar variabel. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dari metode penelitian kuantitatif.

1. Karakteristik Metode Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu: **Objektivitas:** Penelitian kuantitatif menekankan pada objektivitas dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti berusaha untuk menghindari bias subjektif dan menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel. **Penggunaan Angka:** Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif biasanya berbentuk angka yang dapat diolah secara statistik. Angka-angka ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perhitungan matematis yang presisi. **Generalizability:** Hasil penelitian kuantitatif seringkali diharapkan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus representatif dari populasi tersebut.

2. Proses Penelitian Kuantitatif

Proses penelitian kuantitatif biasanya melibatkan beberapa langkah penting: **Identifikasi Masalah dan Hipotesis:** Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah penelitian dan merumuskan hipotesis yang dapat diuji. **Hipotesis** adalah pernyataan yang dapat diuji secara empiris tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. **Pengumpulan Data:** Data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik seperti survei, eksperimen, atau analisis sekunder. **Instrumen pengumpulan data** harus valid dan reliabel untuk memastikan akurasi data. **Analisis Data:** Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik. Analisis ini dapat melibatkan uji hipotesis, analisis regresi, analisis varians, dan teknik-teknik lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. **Interpretasi dan Pelaporan:** Hasil analisis data diinterpretasikan dan dilaporkan. Peneliti menjelaskan apakah hipotesis didukung oleh data dan apa implikasi dari temuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 19 Bireuen Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen dari kelas IV sampai dengan kelas VI dengan jumlah peserta didik 118 orang terdiri dari 54 orang laki-laki dan 64 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan pada akhir semester tahun ajaran 2023-2024. Penggunaan Asesmen sumatif ini digunakan untuk mengukur pencapaian akademik siswa pada akhir periode pembelajaran. Hasil penelitian mungkin menunjukkan sejauh mana asesmen sumatif berhasil dalam mengukur kemampuan siswa

secara akurat. Penelitian ini menemukan bahwa guru menggunakan berbagai metode asesmen sumatif, seperti ujian tulis, proyek, dan presentasi yang kegunaannya adalah untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan siswa.

Kualitas instrumen asesmen sumatif (validitas dan reliabilitas) juga sering digunakan untuk menghasilkan data yang akurat dan bermakna. Pengaruh Asesmen sumatif adalah dapat mempengaruhi motivasi siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tekanan dari asesmen sumatif dapat menyebabkan stres, sementara yang lain menunjukkan bahwa asesmen sumatif dapat meningkatkan motivasi belajar jika digunakan dengan tepat. Guru mungkin mengubah strategi pengajaran mereka berdasarkan hasil asesmen sumatif untuk memperbaiki kelemahan siswa atau memperdalam pemahaman mereka. Hasil asesmen sumatif sering digunakan untuk mengidentifikasi area di mana siswa membutuhkan perbaikan dan untuk merencanakan intervensi yang tepat. Cara hasil asesmen sumatif dilaporkan dan dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua juga menjadi fokus. Penelitian mungkin menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dan spesifik lebih bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Asesmen sumatif memberikan gambaran keseluruhan tentang pencapaian siswa dan dapat digunakan untuk tujuan evaluasi akhir. Ini juga membantu dalam membuat keputusan penting seperti kelulusan dan promosi ke tingkat berikutnya. Seringkali asesmen sumatif kurang fleksibel dan tidak selalu mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Ada risiko bahwa terlalu fokus pada asesmen sumatif dapat mengurangi waktu untuk pembelajaran mendalam dan kegiatan kreatif.

Penelitian sering membahas bagaimana asesmen sumatif dapat diintegrasikan dengan asesmen formatif untuk menciptakan pendekatan evaluasi yang lebih seimbang dan holistik. Kombinasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa dan membantu dalam perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Pentingnya pelatihan bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan asesmen sumatif yang efektif dan berimbang. Kebijakan yang mendukung penggunaan asesmen sumatif yang adil dan komprehensif, termasuk pengembangan instrumen asesmen yang valid dan andal.

Hasil ulangan semester tahun ajaran 2023-2024 menunjukkan perubahan dan kenaikan hasil belajar dari sebelumnya. Ini karena penggunaan asesmen yang tepat terhadap peserta didik untuk mengukur sejauh mana hasil pembelajaran yang telah diikuti oleh peserta didik selama setahun dalam setiap jenjang yang diikuti oleh peserta didik. Data yang di kumpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil ujian semester satu dan semester dua terlihat pada table berikut, disajikan dalam lima mata pelajaran yaitu: Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, IPAS, SBDP pada semester 1 dan 2. Dalam bentuk persen (%)

No	Mata Pelajaran	Jumlah siswa	Jumlah soal	Hasil Perolehan				Ket
				Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan Semester I	Siswa Yang Tuntas	Persentase Ketuntasan Semester 2	
1	B. Indonesia	118	40	80	67.8%	85	72.0%	
2	Matematika	118	40	70	59.3%	75	63.6%	
3	PPKn	118	40	78	66.1%	85	72.0%	
4	IPAS	118	40	80	67.8%	86	72.9%	
5	SBDP	118	40	83	70.3%	90	76.3%	

Keterangan:

$$\frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta Ujian}} \times 100$$

Proses asesmen sumatif juga dapat menjadi kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan mengembangkan keterampilan pembelajaran mandiri. Dengan

memahami kekuatan dan kelemahan mereka melalui hasil asesmen, siswa dapat mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan pemahaman mereka sendiri dan mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka. Memotivasi Siswa: Meskipun asesmen sumatif sering kali digunakan sebagai alat evaluasi, hasilnya juga dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa. Melalui pengakuan atas pencapaian mereka, siswa dapat merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha mencapai kesuksesan di masa depan. Mengukur Keseluruhan Pendidikan: Asesmen sumatif tidak hanya menilai pemahaman siswa tentang materi pelajaran tertentu, tetapi juga dapat membantu dalam mengukur keseluruhan efektivitas sistem pendidikan. Dengan menganalisis tren pencapaian siswa dari waktu ke waktu, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi pola yang mungkin memerlukan perubahan atau peningkatan dalam strategi pembelajaran dan manajemen sekolah.

Dengan melibatkan asesmen sumatif dalam pendidikan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa proses pembelajaran dan pengajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada evaluasi pencapaian siswa dan pengembangan strategi pembelajaran yang efektif.

Asesmen sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengevaluasi pencapaian akhir siswa. Dalam konteks pendidikan, asesmen sumatif biasanya digunakan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah memahami materi pembelajaran dan keterampilan yang diajarkan selama suatu periode tertentu, seperti satu semester atau satu tahun ajaran. Berikut adalah beberapa perspektif atau pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami asesmen sumatif dari berbagai sumber:

1. Perspektif Guru:

- a. Sebagai alat untuk mengukur efektivitas pengajaran: Guru menggunakan asesmen sumatif untuk mengevaluasi sejauh mana materi yang diajarkan telah dipahami oleh siswa.
- b. Sebagai dasar untuk memberikan nilai akhir: Guru menggunakan hasil asesmen sumatif untuk menentukan nilai akhir siswa, yang dapat mempengaruhi pencapaian akademis mereka.

2. Perspektif Siswa:

- a. Sebagai refleksi atas pemahaman dan kinerja mereka: Siswa melihat asesmen sumatif sebagai kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri tentang materi dan keterampilan yang telah dipelajari selama periode pembelajaran.
- b. Sebagai tolak ukur pencapaian akademis: Hasil asesmen sumatif dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik siswa telah belajar dan menguasai materi.

3. Perspektif Orang Tua:

- a. Sebagai informasi tentang kemajuan akademis anak-anak mereka: Orang tua menggunakan hasil asesmen sumatif untuk memahami sejauh mana kemajuan anak-anak mereka dalam pembelajaran.
- b. Sebagai dasar untuk memberikan dukungan tambahan: Hasil asesmen sumatif dapat membantu orang tua menentukan area di mana anak mereka membutuhkan bantuan tambahan atau dukungan.

4. Perspektif Sistem Pendidikan:

- a. Sebagai alat untuk mengevaluasi kualitas pembelajaran: Sistem pendidikan menggunakan hasil asesmen sumatif untuk mengevaluasi seberapa efektif program pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- b. Sebagai sarana untuk membandingkan prestasi siswa secara luas: Hasil asesmen sumatif dapat digunakan untuk membandingkan prestasi siswa antar sekolah, distrik, atau bahkan negara.

Waktu pelaksanaan asesmen formatif dapat bervariasi tergantung pada konteks pembelajaran dan preferensi guru. Namun, biasanya asesmen formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran, baik itu harian, mingguan, atau sesuai dengan periode tertentu.

dalam kurikulum. Ini memungkinkan guru untuk terus memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik secara tepat waktu untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

c) Jenis-jenis asesmen sumatif yang umum digunakan.

Asesmen sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman dan pencapaian siswa pada akhir suatu periode pembelajaran. Berikut adalah beberapa jenis asesmen sumatif yang sering digunakan:

1. Ujian Tertulis: Tes standar yang melibatkan pertanyaan pilihan ganda, esai, atau bentuk lainnya untuk mengukur pemahaman siswa.
2. Proyek atau Tugas Akhir: Penugasan yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata, biasanya melibatkan riset, analisis, dan presentasi.
3. Presentasi: Siswa diminta untuk menyampaikan informasi, hasil riset, atau pemahaman mereka tentang suatu topik kepada kelas atau panel penilai.
4. Portofolio: Kumpulan pekerjaan siswa yang mencerminkan kemajuan dan pencapaian mereka selama periode pembelajaran tertentu, seperti contoh tulisan, proyek, dan refleksi.
5. Ujian Lisan: Siswa diuji secara lisan oleh guru atau panel penilai tentang materi yang telah dipelajari.
6. Simulasi: Siswa ditempatkan dalam situasi yang mensimulasikan keadaan nyata, yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks praktis.
7. Kinerja atau Demonstrasi Praktis: Siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam melakukan tugas atau keterampilan tertentu secara langsung, seperti dalam pelajaran seni atau olahraga.
8. Tes Keterampilan Laboratorium: Biasanya digunakan dalam mata pelajaran ilmiah, di mana siswa diuji dalam keterampilan praktis di laboratorium.
9. Tes Proyek: Siswa diminta untuk merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.
10. Ujian Komputer: Tes yang diambil secara elektronik melalui komputer, yang dapat berbentuk pilihan ganda, esai, atau tipe lainnya.

Asesmen sumatif, dalam konteks pendidikan, adalah penilaian akhir yang dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman dan pencapaian peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Obyektivitas asesmen sumatif sangat penting untuk memastikan keadilan, kehandalan, dan validitas hasil evaluasi. Berikut beberapa faktor yang dapat meningkatkan obyektivitas asesmen sumatif:

1. Kriteria Penilaian yang Jelas: Pastikan kriteria penilaian sudah ditetapkan dengan jelas sebelumnya, sehingga tidak ada ruang bagi penilaian yang subjektif.
2. Instruksi yang Terstandarisasi: Memberikan instruksi yang sama kepada semua peserta didik, baik secara lisan maupun tertulis, untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda.
3. Instrumen Penilaian yang Dapat Diandalkan: Gunakan instrumen penilaian yang dapat diandalkan, seperti tes yang telah diuji kehandalannya, untuk memastikan konsistensi hasil.
4. Pelatihan Penilai: Pastikan penilai telah menerima pelatihan yang memadai untuk melakukan penilaian secara obyektif dan menghindari bias.
5. Anonimitas: Dalam beberapa kasus, menyembunyikan identitas peserta dapat membantu meminimalkan bias penilai.
6. Konsistensi Penilaian: Pastikan semua penilai menggunakan kriteria yang sama dan memberikan bobot yang seimbang pada setiap aspek penilaian.
7. Uji Coba Instrumen: Sebelum digunakan secara resmi, uji coba instrumen penilaian untuk memastikan bahwa itu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan konsisten.
8. Transparansi: Berikan umpan balik kepada peserta didik tentang kriteria penilaian dan hasil penilaiannya, sehingga mereka memahami bagaimana penilaian tersebut dilakukan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, asesmen sumatif dapat dilakukan dengan lebih obyektif, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang pencapaian peserta didik dalam suatu periode pembelajaran

b) Validitas

Asesmen sumatif dapat menjadi alat yang sangat tepat untuk mengukur capaian pembelajaran yang diinginkan dalam beberapa konteks, terutama untuk mengevaluasi pemahaman akhir atau prestasi siswa setelah mereka menyelesaikan suatu periode pembelajaran atau kurikulum. Keuntungan utama dari asesmen sumatif adalah kemampuannya untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang seberapa baik siswa telah memahami materi dan keterampilan yang diajarkan selama suatu periode waktu.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan asesmen sumatif:

1. **Objektivitas:** Asesmen harus dirancang dengan jelas dan obyektif sehingga memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa. Ini termasuk penggunaan rubrik evaluasi yang jelas dan konsisten.
2. **Keterukuran:** Asesmen sumatif harus dapat mengukur capaian pembelajaran dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. **Relevansi:** Asesmen harus relevan dengan materi yang diajarkan dan keterampilan yang ingin diukur. Hal ini memastikan bahwa asesmen memberikan gambaran yang akurat tentang seberapa baik siswa telah memahami konsep dan mampu menerapkannya dalam konteks yang relevan.
4. **Dampak positif:** Asesmen sumatif seharusnya tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menilai siswa tetapi juga sebagai alat untuk memberikan umpan balik yang konstruktif yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka di masa depan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, asesmen sumatif dapat menjadi alat yang sangat tepat dalam mengukur capaian pembelajaran yang diinginkan. Namun, perlu juga dipertimbangkan bahwa asesmen sumatif mungkin tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang kemajuan siswa, oleh karena itu, penggunaannya sebaiknya dikombinasikan dengan jenis asesmen lainnya, seperti asesmen formatif, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pencapaian siswa.

c) Reliabilitas:

Konsistensi hasil asesmen sumatif dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk jenis asesmen, kecocokan antara materi yang diajarkan dan yang diuji, serta kualitas instrumen penilaian. Namun, dalam banyak kasus, hasil asesmen sumatif cenderung relatif konsisten jika kondisi yang sama dipertahankan antara pengujian ulang.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsistensi hasil asesmen sumatif meliputi:

1. **Konsistensi dalam konten dan standar penilaian:** Jika materi yang diuji, jenis pertanyaan, dan kriteria penilaian tetap sama dari satu tes ke tes berikutnya, kemungkinan hasilnya akan lebih konsisten.
2. **Kondisi tes yang seragam:** Faktor-faktor seperti waktu tes, pengawasan, dan kondisi lingkungan yang seragam dapat membantu menjaga konsistensi hasil.
3. **Validitas instrumen penilaian:** Instrumen penilaian yang valid, yang sesuai dengan tujuan pengajaran dan materi yang diajarkan, lebih mungkin memberikan hasil yang konsisten.
4. **Variabilitas siswa:** Variabilitas dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dapat mempengaruhi konsistensi hasil. Upaya untuk meminimalkan faktor ini dapat membantu menjaga konsistensi hasil asesmen.

Meskipun demikian, tidak mungkin untuk menjamin konsistensi yang mutlak dalam hasil asesmen sumatif. Beberapa fluktuasi dapat terjadi karena faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol sepenuhnya, seperti faktor stres, kondisi kesehatan siswa, atau keberuntungan dalam menebak jawaban. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk menggunakan serangkaian

asesmen yang komprehensif dan melihat hasil asesmen sebagai bagian dari gambaran yang lebih besar dari pemahaman siswa

Asesmen sumatif memiliki beberapa manfaat dalam pengukuran capaian pembelajaran, antara lain:

1. **Evaluasi Akhir:** Asesmen sumatif memberikan gambaran akhir tentang seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan pembelajaran pada akhir periode tertentu, seperti semester atau tahun ajaran.
2. **Pemantauan Progres:** Dengan menggunakan asesmen sumatif secara berkala, pendidik dapat memantau progres siswa selama periode pembelajaran tertentu. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan menyesuaikan instruksi sesuai kebutuhan siswa.
3. **Menilai Efektivitas Pengajaran:** Hasil asesmen sumatif juga dapat memberikan wawasan kepada pendidik tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Jika sebagian besar siswa mencapai tujuan pembelajaran, ini dapat menunjukkan bahwa metode pengajaran tersebut efektif. Namun, jika sebagian besar siswa gagal mencapai tujuan, pendidik dapat merefleksikan kembali metode pengajaran dan mencari cara untuk meningkatkan proses pembelajaran.
4. **Memberikan Umpan Balik:** Meskipun asesmen sumatif biasanya dilakukan pada akhir periode pembelajaran, hasilnya tetap dapat memberikan umpan balik kepada siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka. Ini membantu siswa untuk mengetahui area mana yang perlu ditingkatkan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi mereka di masa depan.

Penelitian tentang efektivitas asesmen sumatif telah menjadi topik yang cukup penting dalam bidang pendidikan. Asesmen sumatif adalah jenis asesmen yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa pada akhir periode pembelajaran tertentu, seperti ujian akhir semester atau tes standar. Tinjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan memberikan wawasan yang berharga tentang seberapa efektif asesmen ini dalam mengukur pencapaian siswa dan memengaruhi proses pembelajaran. Berikut beberapa temuan umum dari penelitian tersebut:

1. **Validitas dan Reliabilitas:** Penelitian menunjukkan bahwa asesmen sumatif yang dirancang dengan baik memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Ini berarti bahwa tes tersebut secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat diandalkan dalam memberikan informasi tentang pencapaian siswa.
2. **Pengaruh terhadap Pembelajaran:** Beberapa penelitian menyoroti bahwa asesmen sumatif dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa. Meskipun beberapa pendapat berbeda tentang dampaknya, banyak penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung belajar lebih baik ketika mereka tahu bahwa mereka akan dinilai pada akhir periode pembelajaran.
3. **Motivasi Siswa:** Penelitian telah menunjukkan bahwa asesmen sumatif dapat memengaruhi motivasi siswa. Di satu sisi, tes tersebut dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar lebih keras agar dapat mencapai hasil yang baik. Namun, di sisi lain, tekanan untuk berhasil dalam asesmen sumatif juga dapat menyebabkan kecemasan atau stres yang berlebihan pada siswa.
4. **Pentingnya Umpan Balik:** Penelitian menekankan pentingnya memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa setelah melakukan asesmen sumatif. Umpan balik yang tepat waktu dan terarah dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan untuk perbaikan di masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian tentang efektivitas asesmen sumatif terus berkembang, dengan fokus pada bagaimana mendesain dan menerapkan asesmen yang memberikan informasi yang berguna tentang pencapaian siswa sambil meminimalkan dampak negatifnya pada proses pembelajaran

MIN 19 Bireuen telah menerapkan tes sumatif akhir tahun untuk mata pelajaran Matematika dan pelajaran-pelajaran yang lain selama empat tahun dan terus berjalan hingga sekarang. Tes ini mencakup materi yang telah diajarkan selama satu semester setiap tahun pelajaran dan memiliki bobot signifikan dalam menentukan nilai akhir siswa.

Efektivitas: Analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam tes sumatif Matematika cenderung mencapai hasil yang lebih baik dalam ujian masuk perguruan tinggi dan memiliki pencapaian akademik yang lebih tinggi secara keseluruhan. Tes ini memberikan gambaran yang cukup akurat tentang pemahaman dan kemampuan matematika siswa, membantu guru dan administrator untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum dan metode pengajaran.

Kekurangan: Tes sumatif ini memiliki beberapa kekurangan. Pertama, format tes yang hanya berfokus pada keterampilan tulis mungkin tidak mencerminkan secara akurat pemahaman siswa yang lebih baik melalui cara belajar visual atau auditif. Kedua, tes ini memberikan sedikit ruang bagi siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui proyek atau demonstrasi praktis, yang dapat merugikan siswa dengan gaya belajar yang berbeda. Ketiga, karena tes ini memiliki bobot besar dalam menentukan nilai akhir siswa, kegagalan dalam tes ini dapat memiliki dampak negatif yang signifikan pada keseluruhan pencapaian siswa, tanpa mempertimbangkan kemajuan mereka selama tahun pelajaran.

Dengan secara teratur melakukan tinjauan terhadap praktik asesmen sumatif, Madrasah dan lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa proses penilaian siswa tetap relevan, efektif, dan berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran mereka.

KESIMPULAN

Asesmen sumatif adalah alat untuk menilai pencapaian siswa pada akhir periode pembelajaran, memastikan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Biasanya bersifat formal dan standar, seperti ujian akhir, proyek besar, atau presentasi, yang memberikan nilai atau skor yang digunakan untuk menentukan kelulusan atau promosi siswa. Dirancang untuk memberikan umpan balik langsung yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang berlangsung, melainkan lebih fokus pada hasil akhir pembelajaran. Menyediakan data penting untuk laporan kemajuan akademik kepada orang tua, sekolah, dan pihak berkepentingan lainnya, serta membantu dalam evaluasi efektivitas kurikulum dan metode pengajaran. Meskipun efektif dalam menilai hasil akhir, asesmen sumatif dapat menciptakan tekanan yang signifikan pada siswa, karena hasilnya sering kali menentukan keputusan penting seperti kelulusan atau kemajuan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rivai, A. (2015). *Penilaian Hasil Belajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Surya, M., & Priatna, N. (2018). *Asesmen Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya, I. N. (2012). *Penilaian Autentik*. Kencana.
- Agus, M., & Arsyad, A. (2019). *Penilaian Hasil Belajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Hadi, S. (2017). *Penilaian Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, A. (2018). *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Brookhart, S. M. (2013). *How to create and use rubrics for formative assessment and grading*. ASCD.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2018). *Educational assessment of students (7th ed.)*. Pearson.
- Popham, W. J. (2008). *Transformative assessment*. ASCD.

- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*.
- Harlen, W., & Deakin Crick, R. (2002). Testing and motivation for learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*.
- Stiggins, R. (2005). From formative assessment to assessment for learning: A path to success in standards-based schools. Phi Delta Kappan
- Marzano, R. J. (2006). *Classroom assessment & grading that work*. ASCD.
- Pellegrino, J. W., Chudowsky, N., & Glaser, R. (Eds.). (2001). *Knowing what students know: The science and design of educational assessment*. National Academies Press.
- Wiggins, G. (2012). Seven keys to effective feedback. *Educational Leadership*,
- Wilson, M. (2005). *Constructing measures: An item response modeling approach*. Routledge.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.